BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu upaya dari perusahaan atau individu dalam mensejahterakan tenaga kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan keluhan penyakit akibat kerja. Dalam Undang - Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketengakerjaan pasal 86 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Perlindungan kepada tenaga kerja terdiri dari aspek yang cukup luas, diantaranya perlindungan keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia (Widayana & Wiratmaja, 2014).

International Labour Organization (ILO) dalam Rinaldi (2015) menyebutkan bahwa, pelayanan kesehatan dan keselamatan bagi pekerja/buruh pada saat ini belum sesuai dengan beratnya pekerjaan yang dilakukan, sehingga pekerja rentan mengalami masalah – masalah kesehatan seperti gangguan muskuloskeletal yang salah satu penyakit yang sering dialami bagi tenaga kerja adalah nyeri punggung bawah.

Menurut Muttaqqin (2011) nyeri punggung bawah (NPB) atau *low back pain* (LBP) kondisi yang tidak mengenakkan disertai adanya keterbatasan aktivitas dan nyeri apabila melakukan pergerakan atau mobilisasi. Menurut Kantana (2010), nyeri punggung bawah adalah suatu gejala dan bukan suatu diagnosis. Hal tersebut serupa dengan Pinzon

(2012) yang menyatakan nyeri punggung bawah merupakan gejala ketidaknyamanan yang dirasakan pada daerah punggung bawah berupa rasa sakit, yang dapat menjadi tanda adanya gangguan pada tulang dan sendi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya NPB adalah postur/posisi tubuh dan durasi dalam pekerjaan itu sendiri (Bimariotejo, 2009).

Posisi kerja adalah postur atau penataan yang lurus bagian – bagian tubuh (Sutajaya, 2014). Menurut Widayana & Wiratmaja (2014) posisi kerja adalah cara kerja yang alamiah dan tidak mengerahkan otot secara berlebihan. Secara umum posisi kerja dibagi menjadi posisi kerja duduk dan posisi kerja berdiri dan dilakukan oleh semua jenis pekerjaan baik itu di dalam ruangan maupun di lingkungan begitu pula dengan pekerja bentor.

Bentor merupakan transportasi modifikasi dari becak dan motor dengan proses pekerjaan dilakukan oleh pekerja dengan posisi duduk. Menurut Sukarto (2007) dalam Saputra (2009) maksimal berkendara yaitu 2,5 jam perhari, dikarenakan saat manusia duduk, beban maksimal lebih berat 6-7 kali dari berdiri. tulang atlas yang menyangga tengkorak mengalami beban terberat. Jika *riding position*-nya salah, bagian tulang belakang yakni *vertebra lumbal* 4-5 (mendekati tulang panggul) akan terserang nyeri punggung bawah, sebab ketika duduk posisi tulang melengkung keluar dan pada saat duduk terjadi penekanan pada tulang

L4-L5 dan L5-S1 sehingga memberikan stress mekanis dan menekan rangsangan nyeri pada akar saraf di daerah sekitar punggung bawah.

Hal serupa diungkapkan oleh Widayana & Wiratmaja (2014) yang menyatakan apabila terdapat gerak, sikap dan posisi kerja terutama duduk dan mengerahkan otot secara berlebihan maka sebaiknya tidak melebihi waktu tertentu yaitu 2 jam atau tidak berulang secara monoton.

Durasi duduk adalah suatu keadaan dimana seseorang meletakkan tubuh dengan tumpuan pada pantat yang menghabiskan waktu sesuai yang diperlukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Apabila kejadian posisi kerja dan duduk dalam waktu lama saat berkendara tersebut terus terjadi, sangat berisiko sekali terhadap timbulnya keluhan nyeri punggung bawah pada pengendara bentor khususnya yang menghabiskan waktu bekerja mereka di bentor. Apabila terjadi nyeri punggung bawah pada para pekerja bentor tersebut, secara tidak langsung komplikasi secara umum yang akan dialami yaitu skoliosis yang menyebabkan kelainan pada tulang belakang. Khusus bagi pekerja bentor itu sendiri apabila nyeri punggung bawah terjadi dapat menurunkan tingkat produktivitas sehingga pekerja bentor tidak dapat bekerja untuk beberapa waktu, karena tidak bekerja menimbulkan perekonomian keluarga mereka menurun dan berefek untuk anak dan istri mereka (Saputra, 2009).

Di negara maju seperti Amerika Serikat menunjukkan 15%-20% per tahun dan sebanyak 90% kasus nyeri punggung bawah disebabkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja (Sangadji,2014).

Pada tahun 2012 ±80% penduduk Indonesia mengalami NPB, didapatkan kunjungan pasien di beberapa rumah sakit di Indonesia sebanyak 3% - 7% mengalami *low back pain* (Yanuar, 2002).

Hasil studi Depkes tentang masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, menurut studi yang dilakukan terhadap 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia, umumnya berupa penyakit muskuloskeletal (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan syaraf (6%), gangguan pernapasan (3%), dan gangguan THT (1,5%) (Kantana, 2010 dalam Sangadji,2014).

Dilihat dari penelitian Pusat Riset dan Pengembangan Pusat Ekologi Kesehatan, Departemen Kesehatan yang melibatkan 800 orang dari 8 sektor informal di Indonesia menunjukkan keluhan NPB dialami oleh 21% pengrajin wayang kulit di Yogyakarta, 18% pengrajin onix di Jawa Barat, 16% penambang emas di Kalimantan Barat, 14,9% pengrajin sepatu di Bogor, 8% pengrajin kuningan di Jawa Tengah, 41% pengrajin nelayan di DKI Jakarta dan 76,7% pengrajin batu bata di Lampung (Sakinah,2013 dalam Rinaldi 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2009) di PT. Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (Ceria) Solo, menunjukkan 80% pekerja sales yang berkendara motor mengalami NPB yang disebabkan oleh lamanya berkendara. Jumlah penderita NPB di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru, menunjukkan bahwa NPB

termasuk kedalam 5 besar pasien yang dirawat di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru sebanyak 8.145 pasien (Riau Pos, 2012 dalam Rinaldi, 2015).

Data diatas juga didukung dengan hasil penelitian oleh Siti Ardiana yang berjudul "Hubungan Antara Masa Kerja dan Durasi Mengemudi dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah di Manado (2014), yang menunjukkan bahwa sebanyak 34,2% pengemudi sopir angkot mengalami keluhan nyeri punggung bawah dan Miriam Dalope yang berjudul "Hubungan Durasi Mengemudi dan Faktor Ergonomi dengan Keluhan Nyeri Pinggang Pada Sopir Bus Trayek di Manado-Langowan (2013), yang menunjukkan bahwa pravelensi nyeri pinggang pada sopir bus yaitu sebesar 62,5%. Hal senada juga serupa dengan penelitian oleh Erwin Rinaldi yang berjudul "Hubungan Posisi Kerja Pada Pekerja Industri Batu Bata dengan Kejadian *Low Back Pain* di Kecamatan Benai (2015) yang menunjukkan sebanyak 85,7% pekerja industri batu bata mengalami kejadian nyeri punggung bawah.

Berdasarkan pengamatan dan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2016, dilakukan observasi langsung pada seluruh pekerja bentor di Perumnas Sako. Di dapatkan 5 responden yang di wawancarai 3 diantaranya mengalami nyeri di daerah sekitar pinggang atau punggung bawah. 2 responden mengatakan nyeri sudah dirasakan selama ± 1 tahun tetapi tidak sering yaitu sekitar 2-3 kali sebulan dengan skala nyeri 3 (numerik (ringan)), tetapi nyerinya hilang apabila diurut, sedangkan 1 responden mengatakan nyeri sudah dirasakan

1-2 kali seminggu dengan skala nyeri 4 (numerik (ringan)), tetapi nyeri hilang apabila dia beristirahat. Pada saat peneliti bertanya kepada 3 responden tersebut mengenai hal apa yang membuat nyeri tersebut timbul, mereka menjawab karena keseringan duduk untuk mengantar penumpang dan 1 responden mengatakan mereka sebagai pekerja bentor memang selalu duduk untuk mengantar penumpang maupun untuk beristirahat di pangkalan. Ketika peneliti bertanya berapa dalam satu hari mendapatkan penumpang, 3 responden menjawab 10 – 15 penumpang. Dari 3 responden yang mengalami nyeri, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktifitas kerja pekerja bentor dan didapatkan 1 pekerja bentor duduk dengan posisi yang agak miring dan 2 pekerja bentor duduk dengan agak membungkuk dikarenakan sulit untuk melihat jalan. Berdasarkan fenomena dan hasil survey yang peneliti lakukan tersebut penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Posisi Kerja dan Durasi Duduk dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Bentor di daerah Perumnas Sako Palembang Tahun 2016."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "apakah ada hubungan posisi kerja dan durasi duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bentor di Perumnas Sako Palembang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui hubungan posisi kerja dan durasi duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bentor di Perumnas Sako Palembang.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi posisi kerja pada pekerja bentor di Perumnas Sako Palembang.

   b. Diketahui frekuensi durasi duduk pada pekerja bentor di Perumnas Sako Palembang.

   c. Diketahui frekuensi keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bentor di Perumnas Sako Palembang.

   d. Diketahui hubungan posisi kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bentor di Perumnas Sako Palembang.

   e. Diketahui hubungan durasi duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bentor di Perumnas Sako Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pekerja bentor

   a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pekerja bentor mengenai nyeri punggung bawah yang dirasakan pekerja bentor sehingga kesehatan dan keselamatan kerja pengendara dapat menjadi lebih baik.

b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan solusi *alternative* bagi pengendara terhadap nyeri punggung bawah, sehingga pekerja dapat melakukan tindakan untuk kenyamanan, kesehatan dan keselamatan kerja serta terhindar dari penyakit akibat kerja.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Menambah referensi mengenai hubungan posisi kerja dan durasi duduk terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja dalam bidang keilmuan komunitas dan mahasiswa dalam peminatan keperawatan komunitas.

3. Bagi Peneliti

   Sebagai wadah untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang keperawatan komunitas dan pengalaman peniliti selama di dunia akademik serta menjadi acuan pribadi dalam upaya pencegahan dini dalam masalah kesehatan terutama dalam bidang keperawatan komunitas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam area keperawatan komunitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan posisi kerja dan durasi duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bentor di Perumnas Sako, Sampel penelitian ini adalah pekerja bentor. Penelitian ini akan dilakukan di Perumnas Sako, Palembang. Penelitian ini dilakukan

pada tanggal 4 – 5 Mei tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *cross sectional* dan menggunakan metode survey analitik.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait.

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Hubungan Antara Masa Kerja dan Durasi Mengemudi dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah di Pangkalan CV. Totabuan Indah Manado Tahun 2014.	Siti Ardiana A. Sangadji	- Variabel dependen yaitu keluhan nyeri punggung bawah. - Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dan metode penelitian *Survey Analitik*.serta menggunakan uji *Chi Square* - Alat pengumpulan data kuesioner. - Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara masa kerja (0,002) dan durasi mengemudi (0,004) dengan keluhan nyeri punggung bawah.	- Variabel independen posisi kerja - Populasi penelitian adalah seluruh pekerja bentor di Perumnas Sako, Palembang. - Sampel penelitian pekerja bentor. - Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. - Alat pengumpulan data menggunakan *RULA Employee Assessment Worksheet*.
2.	Hubungan Lama Duduk Dengan Kejadian *Low Back Pain* Pada Operator Komputer Perusahaan Travel di Manado (2015)	Ni Putu L.N.I. Sari	- Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dan metode penelitian *Survey Analitik* serta menggunakan uji *Chi Square*. - Alat pengumpulan data kuesioner. - Teknik pengambilan sampel *purposive sampling.*	- Variabel independen posisi kerja dan durasi duduk. - Variabel dependen nyeri punggung bawah. - Populasi penelitian adalah seluruh pekerja bentor di Perumnas Sako, Palembang.

				- Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara lama duduk dengan kejadian *low back pain* dengan nilai *p value* 0,014.	- Sampel penelitian yaitu pekerja bentor. - Alat pengumpulan data menggunakan *RULA Employee Assessment Worksheet*.
3.	Hubungan Posisi Kerja Pada Pekerja Industri Batu Bata dengan Kejadian *Low Back Pain* di Kecamatan Benai Tahun 2015.	Erwin Rinaldi	- Variabel independen posisi kerja. - Variabel dependen nyeri punggung bawah/ LBP. - Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *RULA Employee Assessment Worksheet.* - Teknik pengambilan sampel *purposive sampling.* - Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* serta menggunakan uji *Chi Square.* - Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara posisi kerja dengan kejadian *low back pain*, dengan nilai *p value* 0,002	- Variabel independen posisi kerja dan durasi duduk. - Populasi penelitian adalah seluruh pekerja bentor di Perumnas Sako, Palembang. - Sampel penelitian yaitu pekerja bentor.